

**PENDAMPINGAN PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS
PRODUK PADA USAHA INDUSTRI JAMU 3 PUTRI
DI KABUPATEN SUKOHARJO PROPINSI JAWA TENGAH**

Sugiarti¹⁾, Sarana²⁾, Budhi Adhiani³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akutansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. H. Sudarto, S.H., Tembalang, Semarang, 50275

Abstract

This service activity aims to increase the competency of the partner UKM, namely the 3 Putri Herbal Medicine Industry Business located in Sukoharjo Regency.

The herbal medicine industry is facing problems, namely in managing the business and the production process is not running smoothly, especially in packaging. The products produced are mostly wedang racik empon-empon in chopped form, packaged for one drink according to the name of the wedang produced. Increasing market demand means that the equipment available for packaging is limited, namely not having a plastic sealer (continue sealer).

Business prospects have the potential to be developed, but the resources available are limited, this condition needs attention in order to be able to increase production to enter business opportunities well. Based on the agreement with partners, the problems faced will be helped by providing business management training, production management and assistance with plastic sealing equipment (continue sealer).

Keywords: Business, Industry, Herbal Medicine.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari UKM Mitra yaitu Usaha Industri Jamu 3 Putri yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo.

Usaha Industri Jamu tersebut menghadapi masalah yaitu dalam mengelola usaha dan proses produksi kurang lancar terutama dalam mengemas. Produk yang dihasilkan sebagian besar wedang racik empon-empon dalam bentuk rajangan dikemas untuk sekali minum sesuai dengan nama wedang yang dihasilkan. Meningkatnya permintaan pasar, peralatan yang dimiliki untuk mengemas terbatas yaitu belum memiliki alat penyegel plastik (*continue sealer*)

Prospek usaha memiliki potensi untuk dikembangkan, namun sumber daya yang dimiliki terbatas, kondisi ini perlu mendapat perhatian agar mampu meningkatkan produksinya untuk memasuki peluang usaha dengan baik. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, permasalahan yang dihadapi akan dibantu dengan memberikan pelatihan manajemen pengelolaan usaha, manajemen produksi dan membantu peralatan penyegel plastik (*continue sealer*)

Dengan dilaksanakannya program ini maka mitra dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik, dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk dan dapat memenuhi permintaan yang selalu meningkat.

Kata Kunci: Usaha, Industri, Jamu.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 telah dideklarasikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) sebagai Kabupaten Jamu di Provinsi Jawa Tengah.

Dukungan pemerintah sangat besar untuk pengembangan usaha jamu, namun demikian bagaimanapun juga UMKM memiliki keterbatasan. Seperti yang dikemukakan oleh Mitzerg, Musselman dan Hughes, usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut; a) Kegiatannya cenderung tidak formal, b) jarang yang memiliki rencana usaha, c) struktur organisasi bersifat sederhana, d) jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar, e) kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, f) sistem akuntansi kurang baik, bahkan sukar menekan biaya, g) kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas, h) margin keuntungan rendah.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian yang telah dilakukan oleh Zulaicha Parastuty, Joniarto Parung, Ivana, menunjukkan bahwa pemasaran mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,866, teknologi dalam produksi mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,624, akses modal mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,580, pengalaman kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,288, inovasi dalam struktur organisasi mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,455 dan inovasi untuk periode peluncuran produk baru mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,739.

Jamu sebagai minuman kesehatan dan warisan leluhur perlu dilestarikan, untuk itu pengembangannya perlu dukungan dari berbagai pihak. Di Kabupaten Sukoharjo terdapat pasar yang khusus menjual jamu, pasar ini terletak di pinggir jalan raya yang menghubungkan Kota Surakarta dan Kabupaten Wonogiri.



Gambar: 1. Pasar Jamu Nguter Sukoharjo

ANALISIS SITUASI

MITRA: Usaha Industri Jamu 3 Putri

Usaha Industri Jamu 3 Putri dikelola oleh ibu Dewi, sebelumnya bekerja sebagai pedagang jamu, melihat perkembangan usaha dagangnya selanjutnya berinisiatif untuk memproduksi jamu sendiri yang dibantu secara penuh oleh suaminya. Tepatnya pada tahun 2016 ibu Dewi dengan suaminya mendirikan usaha industri jamu dengan modal seadanya.

A. Produksi

Produk yang dihasilkan industri jamu 3 Putri diantaranya, jamu sebagai minuman kesehatan dan kecantikan yaitu teh serai, jahe rempah, purwoceng, teh plamboyan dan wedang jahe. Namun demikian kandungan dari minuman kesehatan ini juga membantu mengobati berbagai penyakit, seperti misal teh flamboyan membantu menurunkan kadar kolesterol.

Bahan baku yang digunakan adalah sere, jahe, purwoceng sedangkan bahan pelengkapya kapulogo, peka, cabe jawa, kayu manis, klabet, lada hitam, gula aren dan gula batu. Ramuan antara bahan baku dan pelengkap menyesuaikan sesuai kebutuhan dari minuman jamu yang dibuat.



Gambar: 2. Bahan Baku, Proses Produksi Dan Produk Jamu

Proses Produksi jamu diawali dengan bahan baku jamu yang berupa empon-empon dicuci, dirajang, dijemur sampai kering kira-kira 3 hari, selanjutnya di open untuk menyempurnakan pengeringan dan mengeluarkan aroma khasnya. Selanjutnya bahan baku dicampur dengan ramuan pelengkap, dikemas, diberi label dan dikemas per pak (10 biji). Seiring dengan perkembangan usaha, berinisiatif untuk membuat produk instan, minuman/wedang yang dihasilkan tidak dalam bentuk racikan namun instan (bubuk), namun belum memiliki alat penggiling empon-empon.

Peralatan yang dimiliki dan digunakan untuk membuat jamu diantaranya alat perajang empon-empon, tempat menjemur empon-empon, oven pengering dan kompor, untuk alat penyegel plastik belum memadai sesuai dengan permintaan yang selalu meningkat. Dengan tambahan peralatan dan teknologi yang lebih baik akan dapat meningkatkan omzet produksi dan kualitas produksi. Seperti yang dikemukakan Imroatul Khasanah (2004), teknologi merupakan elemen kritis dari rantai nilai

tambah dan sebagai suatu sumber daya, sama halnya dengan faktor produksi yang lain seperti bahan baku dan tenaga ahli.

B. Pemasaran:

Produk yang dihasilkan dijual di lingkungan setempat, kerabat kenalan dan untuk memenuhi pesanan secara rutin dari Pasar Gede Surakarta. Maraknya kuliner wedangan di Kota Surakarta pada malam hari sangat berperan dalam memasarkan produknya. Selama ini penjualan dilakukan tidak secara langsung namun melalui perantara. Perantara tersebut adalah pedagang empon empon di Pasar Gede Surakarta, yang sekaligus sebagai pemasok bahan baku jamu. Kerja sama ini dilakukan dengan pertimbangan untuk menjaga kualitas produk jamu yang dibuat dari bahan baku yang dipasok dari pedagang empon-empon tersebut. Permintaan secara bertahap mengalami peningkatan namun peralatan yang dimiliki kurang memadai sehingga perlu dibantu agar omzet produksi dapat ditingkatkan untuk memenuhi permintaan yang meningkat tersebut.

C. Manajemen:

Usaha Industri Jamu 3 Putri mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun karena modal terbatas, sebagian besar terserap untuk biaya operasional, sehingga peralatan terbatas sehingga keinginan untuk membuat produk instan belum terwujud karena belum memiliki peralatannya. Lokasi usaha berada di Desa Lorok, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini dekat dengan pasar Tawang Sari sebagai pusat kegiatan ekonomi dan lantai dua pasar tersebut banyak didapati kios yang menjual khusus jamu.

Kemajuan usaha ini perlu ditanggapi dengan memperbaiki pengelolaan usahanya dari aspek manajemen, produksi dan pemasaran agar kebutuhan untuk pengembangan usaha terpenuhi. Keadaan ini perlu segera diberikan solusi agar bisnis berjalan lancar sesuai kemajuan yang sedang dialami.

Permasalahan Mitra.

- Pada aspek manajemen, belum bisa mengelola usaha dengan baik.
- Pada aspek produksi, belum dilakukan secara maksimal.
- Pada aspek Produksi belum memiliki peralatan penyegel plastik yang memadai.

Berdasarkan identifikasi di lapangan, dan kesepakatan dengan mitra, dapat dirumuskan beberapa permasalahan prioritas yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program:

- Pengelolaan usaha belum baik
- Belum memiliki alat penyegel plastic yang memadai.

Jenis Luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing Solusi

Tabel 1. Jenis Luaran

SOLUSI	LUARAN
a.Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	a.Pengetahuan meningkat dalam mengelola usaha
b.-Meningkatkan pengetahuan produksi	b.-Pengetahuan pada aspek produksi meningkat
a. Menambah peralatan penyegel kemasan plastic (continue sealer)	c.Peralatan penyegel kemasan plastic (continue sealer)

Luaran secara kuantitatif dari masing-masing solusi

Tabel 2. Luaran Kuantitatif

SOLUSI	LUARAN
a.Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	a.Pengelolaan usaha menjadi lebih baik
b.-Meningkatkan pengetahuan pada aspek produksi	b.Pengelolaan pada aspek produksi menjadi lebih baik
b. Menambah peralatan penyegel kemasan plastic (continue sealer)	c.Omzet produksi meningkat 30%)

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra, yang telah disepakati bersama untuk kedua aspek utama dalam kurun waktu realisasi program pengabdian masyarakat.

Tabel 3. Metode Pelaksanaan

PERMASALAHAN	METODE
Dalam Bidang Manajemen Belum bisa mengelola usaha dengan baik	Diberi pelatihan manajemen secara umum dan dalam mengelola usaha

Dalam bidang Produksi	a. Diberi pelatihan di bidang produksi
Belum memiliki alat penyegel kemasan plastik (continue sealer)	b. Diberi bantuan alat penyegel kemasan plastic (continue sealer)

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek utama.

Tabel 4. Rencana Kegiatan

SOLUSI	METODE
DALAM BIDANG MANAJEMEN	
a. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	a. Diberi pelatihan manajemen dalam mengelola usaha
a. Mengoptimalkan kegiatan produksi	a. Diberi pelatihan di bidang manajemen produksi
DALAM BIDANG PRODUKSI	
Menambah Peralatan penyegel kemasan plastic (continue sealer)	Diberi bantuan alat penyegel kemasan plastic (continue sealer)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada Usaha Industri Jamu 3 Putri.

1. Kunjungan awal dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Kunjungan awal di obyek mitra

2. Persiapan Kegiatan



Gambar 3. Persiapan Kegiatan



Gambar 4. Survei Peralatan

3. Gambar berikut adalah pelatihan pengelolaan usaha dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen oleh Ibu Sugiarti serta manajemen produksi sambil berdiskusi bagaimana pengelolaan usaha dan produksi selama ini.



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Usaha



Gambar 6. Pelatihan Manajemen Produksi

4. Kegiatan berikutnya adalah serah terima peralatan yang akan diperbantukan ke obyek mitra. Berdasarkan hasil survei peralatan dengan memilih alat sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuan daya listrik. Alat untuk membantu proses produksi tersebut adalah peralatan penyegel kemasan plastic (*continue sealer*) seperti pada Gambar dibawah ini.



Gambar 7. Serah Terima Peralatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Nilai tambah yang diberikan pada mitra tersebut diantaranya:

- Dengan pelatihan pengelolaan usaha berbasis fungsi-fungsi manajemen serta manajemen produksi maka wawasan bertambah untuk mengembangkan usahanya.
- Dengan diberikannya bantuan peralatan berupa *continue sealer* maka proses produksi menjadi lebih cepat, tercapai efisiensi biaya. Kapasitas produksi bisa ditingkatkan 35%.

Saran

- Diupayakan mengembangkan atau memperluas usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dekat dengan bahan baku yang dibutuhkan.
- Menjaga kualitas produk untuk mempertahankan pangsa pasar yang selama ini telah diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Imroatul Khasanah, 2004, Pengaruh Teknologi Informasi Pada Strategi Pemasaran Internasional Terhadap Pangsa Pasar Luar Negeri. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol. 1 No. 1.

- [2] M. Darussawa, Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Di Era Global, Jurusan Keuangan dan Perbankan Politeknik Swadharma Jakarta.
- [3] Murdifin Haming, Mahfud Nurnajamuddin, 2011, Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa – Buku 1, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Nazaruddin, 2008, Manajemen Teknologi, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [5] Pasar Jamu Nguter Sukoharjo: Sentra Ramuan Sehat Tradisional di Solo By [wonderfulsolo](http://wonderfulsolo.com), Diunduh 10 Juli 2017.
- [6] Ravik Karsidi, 2005, Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta, Jateng), disampaikan dalam seminar nasional, IPB Bogor.
- [7] Suwinardi, Arif Nursyahid, 2011, Manajemen Industri, Semarang, Polines Semarang.
- [8] Tri Maryati, 2002, Perencanaan Sumber Daya Manusia Menyongsong Era Globalisasi: Sebuah Konsep, Utilitas, Vol. 10 No 1.
- [9] Zulaicha Parastuty, Joniarto Parung, Ivana Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Surabaya, Sidoarjo, Dan Gresik.